

PEMBINAAN ADMINISTRASI KELOMPOK BELAJAR

PAKET A

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
NO. INVENTARIS	23 - 2 - 95
NAMA	h
NO. KARTU	KKJ
NO. INVENTARIS	557/h/95. p.1/2
NO. KARTU	374 01 Arm PD

O L E H

Dra. I R M A N I T A

NIP : 131584128

Disampaikan Pada Acara pembinaan Tutor

Kejar Paket A Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman

Pada : 3 maret 1992

Tempat: Kantor Balai Desa Talao Mundan

=====

FIP IKIP PADANG 1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PENGADMINISTRASIAN KERJA P L S

I. Pengertian Kejar.

Kejar adalah : Suatu usaha belajar yang tujuan untuk mengejar ketinggalan, dalam kegiatan prose kegiatan belajar membelajarkan dalam pendidikan luar sekolah.

Maka untuk mengejar ketinggalan dalam kegiatan belajar dimasyarakat, baik yang berupa keterampilan maupun kegiatan belajar PLS lainnya seperti: Pemberantasan Buta huruf Serta kegiatan, kegiatan lainnya.

Dalam Memperjelas dari pada definisi kejar maka dibawah ini terdapat beberapa dari pada kegiatan Belajar PLS Seperti:

a. Kelompok Belajar.

Kelompok Belajar yaitu: Sekelompok masyarakat yang terdiri Beberapa orang kelompok masyarakat untuk belajar, dan mengejar ketinggalan-ketinggalan dalam pendidikan Luar sekolah, yang sesuai dengan kebutuhan kelompok belajar, Seperti: Belajar membaca, menulis, menghitung, serta belajar keterampilan: Menukang, mengukir, bertani, berternak, berdagang dan belajar membina keluarga dan masyarakat.

Yang tujuan dari pada kelompok belajar ini adalah: Membantu masyarakat untuk mengejar ketinggalan mereka selama ini, yang usahanya mengejar melalui kelompok belajar.

1. Bentuk pelaksanaan Program kejar.

a. Bentuk kelompok belajar pendidikan dasar, yang tujuannya ialah: Untuk memberantas 3 buta yaitu : 1) Buta Bahasa-Indonesia. 2). Buta pengetahuan Dasar dan 3). buta aksara.

b. Bentuk kelompok belajar PKK.

Yang tujuannya ialah: Untuk membantu masyarakat meningkatkan keterampilan, agar mereka mampu membangun keluarga yang sejahtera, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya sasaran dari pada PKK ini adalah masyarakat yang berumur 7-45 tahun, yang bisa baca tulis, dan warga masyarakat yang ingin meningkatkan Kesejahteraan keluarga.

c. Kegiatan belajar kejuruan.

Yang tujuan ialah: Membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang kejuruan tertentu. Sedangkan sasarnya ialah: orang yang berumur 10-45 tahun yang ti-

tidak mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah, Putus sekolah, baik SD, SMP, SMTA, bahkan PT. yang mempunyai hasrat dan mau belajar untuk meningkatkan keterampilan, dan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilakukan / diselenggarakan dalam bentuk : a). Kursus-kursus, b). Kelompok belajar, c). Magang.

d. Kelompok belajar yang melaksanakan pesanan.

Yang tujuannya ialah: Untuk memenuhi pesanan. Oleh karena itu, warga belajar kelompok harus mempunyai kemahiran sejenis atau lebih keterampilan, sehingga mampu melayani pesanan, dan mengerjakan barang yang dipesan, yang sebelumnya dipersiapkan sumber belajar yang mahir.

e. Bentuk kelompok belajar usaha

Yaitu sekelompok orang (5-10), yang terlibat pada satu proses kegiatan untuk meningkatkan penghasilan warga belajarnya, yang sekali gus mengembangkan Kejar usaha, sehingga dapat menghasilkan dana, yang bisa didapat dari berbagai sumber.

B. Bekerja dan belajar.

Yaitu suatu kegiatan belajar, dimana dalam belajar tersebut harus dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang menghasilkan dan ada manfaatnya bagi warga belajar. Dengan kata lain disamping kita bekerja kita harus juga mempelajari dan belajar apa yang kita kerjakan, sehingga dari bekerja itu kita lebih jauh lagi mendalami lagi atas apa yang akan kita kerjakan.

Yang tujuannya ialah agar mendapatkan pengalaman bekerja itu merupakan salah satu faktor pendorong untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga belajar yang kita lakukan bisa mendapatkan hasil yang nyata.

C. Mengejar Ketinggalan.

Yaitu mengejar ketinggalan belajar yang nantinya pelajaran yang ketinggalan itu bisa terkejar. Baik mengejar dalam bidang keterampilan, dan pendidikan Dasar PLS, Yang tujuannya ialah agar pelajaran yang sudah dilakukan lebih dulu dapat dikejar, sesuai dengan tuntutan perkembangan dan perubahan dalam masyarakat, maupun bangsa.

II. Ciri-ciri kelompok belajar yang Kooperatif yang berkembang secara dinamis.

Ciri kelompok belajar yang Kooperatif itu ada mempunyai 7 ciri yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat produksi secara Kuantitas lebih tinggi. Yaitu berkat dari pada pada warga belajar yang tekun dalam belajar, dan mampu berbuat, dengan semangat yang membara dan penuh kedisiplinan.

2. Mutu kualitas lebih tinggi.

Hal ini disebabkan bahwa, dari kelompok belajar itu betul-betul menekuni apa yang diajarkan, sehingga mutu pelajarnya betul-betul sesuai dengan kebutuhan.

3. Adanya keinginan yang kuat untuk melaksanakan tugas pokok.

Yaitu tugas kemasyarakatan, keluarga dan negara. disamping itu juga tugas pokok yang menyangkut kebutuhan pokok seperti: Memenuhi kebutuhan Ekonomi, sosial, budaya dan agama.

4. Pembagian kerja yang dan kordinasi yang lebih tinggi.

yaitu dapat mengontrol pekerjaan dengan baik, dan menyesuaikan dengan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga pekerjaan yang dikontrol dengan baik akan dapat membedakan mana yang bermanfaat dan yang tidak.

5. Kesulitan dalam berkomunikasi antara sesama anggota lebih sedikit.

Hal ini kesadaran antara anggota untuk menerima informasi baik melalui siaran-siaran Televisi, radio, majalah, dan sebagainya. Maka para anggota tidak perlu berkomunikasi lebih banyak. karna semua anggota sudah lebih banyak pengalaman melalui berbagai informasi.

6. Suasana persahabatan dalam diskusi lebih tinggi.

Karna mereka mengira bahwa diskusi itu penting dalam memecahkan masalah, maka dalam memecahkan permasalahan itu penuh dengan persahabatan antar kelompok.

7. Kepuasan terhadap kelompok dan produksinya lebih meningkat. Karna diantara kelompok itu mempunyai kesadaran yang tinggi, dalam mengerjakan sesuatu, maka sudah

dan mereka tidak membuang waktu untuk hanya ongbrol tapi mereka mengutamakan produksi yang bermanfaat.

III. Pendekatan-pendekatan androgogi.

Pendekatan-pendekatan dalam masyarakat sangatlah penting, karena dengan adanya pendekatan masyarakat akan lebih mudah terpengaruh terhadap apa yang kita laksanakan dalam suatu masyarakat. Beberapa pendekatan Androgogi :

1. Pendekatan yang berpusat pada suatu masalah.

Yaitu menyelidiki permasalahan yang ada dimasyarakat dan setelah permasalahan itu didapat maka perlu diatasi, dan harus dipecahkan. Maka sebelum kita mengatasi permasalahan tersebut, kita harus dapat merumuskan masalah yang harus kita pecahkan. Sehingga permasalahan itu nampak lebih jelas dan terperinci untuk dipecahkan.

2. Pendekatan secara Proyektif.

Yaitu pendekatan yang berpusat pada suatu masalah yang tidak mampu menjadi semua dimensi, sebagaimana yang dipakai oleh semua warga belajar.

Maka dengan demikian sering terjadi faktor-faktor masalah yang terdapat dalam diri setiap individu, yang mungkin juga disebabkan oleh bidang sosial dan sebagainya. Disamping itu sikap psikologis mereka tidak mampu memperbaiki keadaan hidupnya. Sehingga sukar melihat kenyataan, bahwa semua keadaan itu berasal dari keadaan diatas. Maka untuk hal ini perlu kita adakan pendekatan ini yaitu dengan mengadakan diskusi tentang perilaku, sehingga kita mengetahui perilaku masing-masing diantara masyarakat.

3. Pendekatan perwujudan diri.

Pendekatan ini bisa berlangsung pada proses diri sendiri, dan warga belajar merancang sendiri atas apa yang menjadi kebutuhannya, Serta mengevaluasi pengalaman belajar mereka, dengan sendiri. Dan peranan dari tutor semaksimal mungkin mempergunakan cara pengetahuan untuk mengetahui latar belakang mereka masing-masing. Dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Ciri-ciri Pendekatan perwujudan diri:

1. Proses belajar berpusat pada diri warga belajar.
2. Suka belajar antara sesama teman.
3. Banyak membantu atas timbulnya yang positif.
4. Daya khayal yang berdaya cipta.

4. BENTUK- BENTUK /JENIS PENCATATAN DALAM KELOMPOK BELAJAR

1. Daftar warga Belajar

Untuk mencatat Identitas/latar belakang keadaan, situasi dari warga belajar. Guna data belajar ini diperoleh dan dapat digunakan sebagai pedoman atau membantu penyelesaian masalah.

Bentuk buku daftar warga belajar

Lembaga :....

Kecamatan :.....

Kabupaten :....

Jenis kejar :.....

Ketua kejar :....

Tutor :....

Jadwal kegiatan :.....

No	Nama warga Belajar	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat	ket

2. Buku kegiatan kelompok

Lembaga :....

Kecamatan:....

Kabupaten:...

Jenis kejar:.....

Ketua kejar:....

Fasilitator:....

Tgl	Uraian kegiatan anggota	Masalah	Tindakan yang diambil

3. Buku Inventaris

Lembaga :.....

Kecamatan:....

Kabupaten:...

Jenis kejar:.....

Ketua kejar:.....

fasilitato :.....

Tgl	Jenis barang	Jumlah satuan	Keterangan.

4. Buku tugas

Lembaga jenis kegiatan:.... Jenis kegiatan :.....
 Kecamatan :..... ketua kejar :.....
 Kabupaten :..... Fasilitator :.....

tgl	Jenis kegiatan	Uraian kegiatan atau kesan	Tindak lanjut

5. Buku Kas

Lembaga :..... Jenis kejar :.....
 Kecamatan:..... KETUA Kejar :.....
 Kabupaten:..... Fasilitator :.....

TGL	Uraian	Jumlah	tgl	uraian	jumlah

6 ~~Buku~~ Buku harian

lembaga :..... jenis kegiatan ;.....
 kecamatan :.... ketua kejar :.....
 kabupaten :.... Fasilitator :.....

Tanggal	Uraian tentang kegiatan	Uraian tindak lanjut.

7. Buku pengamatan warga belajar

lembaga :.....

kecamatan:.....

kabupaten ;.....

Jenis kejar :.....

Ketua kejar :.....

Fasilitator:.....

No	Jenis kegiatan belajar	Hasil pengamatan				TT
		fasilitator		pembina kejar		
		kesan	saran	kesan	saran	

8. Buku hasil pengamatan proses interaksi belajar

lembaga :.....

kecamatan:.....

kabupaten:.....

Jenis kejar :.....

ketua kejar :.....

fasilitator :.....

No	tgl	Jenis kegiatan	hasil pengamatan				nama	TT
			monitor		pembina			
			kesan	saran	kesan	saran		

9. Buku kehadiran hasil pengamatan pengelolaan dan dana

lembaga :.....

kecamatan :.....

kabupaten :.....

Jenis kejar :.....

ketua kejar:.....

fasilitator:.....

tgl	cara pengelolaan dana	Hasil Pengamatan				nama	TT
		fasilitator		pembina KJR			
		kesan	saran	kesan	saran		

IV. Evaluasi

1. Penertian Evaluasi: Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "yaitu Evaluation", yaitu dalam buku Esensial of - Evaluation-evaluation, karangan Edwin Wand, dan Gerald W. Borm.

Bahwa mereka mengatakan bahwa yang dikatakan Evaluation adalah suatu tindakan yang merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu, atau menilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan segala pendidikan.

2. Bentuk evaluasi yang dapat digunakan dalam pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Evaluasi Diagnosis.

Penilaian yang dilakukan melalui proses untuk menuju suatu ujian pembinaan, selama atau sesudah ujian berlangsung.

- b. Penilaian melalui ujian formatif. Yaitu penilaian yang dilakukan sementara dalam proses pengajaran yang dilakukan dalam suatu waktu, penyelenggaraan. Program yang sedang berkembang, dan berlangsung misalnya melalui ujian BLOK TES, PHASE TES, atau MIDSEMESTER.

- c. Ujian Evaluasi Sumatif. Yaitu ujian yang diberikan diakhir masa belajarnya, yang fungsinya adalah : untuk mengeluarkan prosentase belajar.

- d. Jenis-jenis Evaluasi

- a. Evaluasi bersama; Yaitu evaluasi yang dilakukan dengan cara serempak atau bersama terhadap warga belajar. dan tutor hanya mengawasi secara langsung dan menilai kira-kira bagaimana keberhasilan warga belajar tentang apa yang telah diajarkan sebelumnya.

- b. Evaluasi diri-sendiri

Yaitu memberi kesempatan kepada warga belajar untuk menilai sendiri dan menentukan sendiri apakah belajar yang mereka lakukan itu betul-betul bisa dipraktikkan langsung atau tidak. Dan ini biasanya warga belajar lebih senang dimotivasi dari pada nilai.

Disamping itu maka Evaluasi mempunyai fungsi tersendiri sebagaimana terdapat dibawah ini:

1. Untuk mengetahui kesiapan dari pada anak untuk menempuh suatu pelajaran/pendidikan.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar yang telah dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui apakah mata pelajaran yang diajarkan yang diajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulangi kembali yang telah lampau.
4. Untuk mendapatkan bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pelajaran/pendidikan.
5. Untuk menentukan bahan informasi apakah seseorang anak dapat dinamakan kedalam kelas yang lebih tinggi ataukah harus mengulangi kelas yang semula.
6. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dcapai oleh warga belajar sudah sesuai dengan kapasitasnya, atau belum.
7. Untuk menafsirkan apakah seseorang earge belajar telah cukup matang untuk kita lepaskan kedalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
8. Untuk mengadakan seleksi untuk mendapatkan calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis tertentu.
9. Untuk mengetahui tarap Efisiensi , Methode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Dalam evaluasi PLS ada tiga

1. Evaluasi Input Yaitu :suatu masukan apa yang akan kita gunakan sumber belajar haru memproses dulu atau dinilai apakah sumberbelajar itu mampu atau tdak demikian juga dengan tujuan dan bahan, dan metode. Serta menyelidiki apakah warga belajar sudah menduduki semua atau belum.
- 2 Evaluasi proses yaitu mengevaluasi pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.
3. yaitu proses Evaluasi Out put.

DAFTAR BACAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982), Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Masyarakat .Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.

Faisal Sanapiah (1981) Pendidikan non formal, Surabaya, Usaha Nasional.

Muzanni (1984) Wawasan Kependidikan Tenaga Kependidikan Luar Sekolah .Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta.

Sismantoro, y (1985), Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Jakarta, CV Era swasta.

Siti Asmah (1988), Kebutuhan dan Sumber Belajar Masyarakat FIP IKIP Padang